

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui pembelajaran, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pembelajaran juga membantu membangun karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis, sehingga individu dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Puspita, 2018). Dalam konteks Islam, pentingnya pembelajaran tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surah al-Alaq ayat 1-5. Ayat tersebut dimulai dengan perintah *Iqra* (Bacalah), yang menunjukkan betapa pentingnya membaca dan mencari ilmu. Wahyu ini menegaskan bahwa proses belajar adalah perintah langsung dari Allah SWT dan merupakan pondasi bagi manusia untuk mendekati-Nya (Yanfaunnas, 2015).

Pembelajaran yang paling penting dalam agama Islam yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup, sumber ilmu, dan petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu, mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Kemampuan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah keseharian. Hal ini menjadi argumentasi mendasar terkait keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam khususnya bagi anak usia dini (Rosi, 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar proses membaca atau menghafal, melainkan juga melibatkan pemahaman dan penghayatan maknanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Al-Hikmah Blitar tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan bacaan Al-Qur'an secara teknis saja, akan tetapi juga untuk menanamkan nilai keislaman dan kecintaan terhadap kitab suci. Materi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan mencakup pengenalan huruf hijaiyah, bacaan tajwid dasar, hafalan surat-surat pendek, murojaah Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an. Materi ini disusun secara bertahap untuk menyesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak usia dini, mulai dari mengenali huruf secara visual hingga mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. (Observasi, Desember 2024). Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak-anak pada usia ini anak cenderung aktif, senang bermain, dan belajar melalui pengalaman yang kongkret (Amrindono, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan anak

Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah banyak, yang meliputi Qiro'ati, Ummi, Yanbu'a, Jibril, dan sebagainya. Tentunya hal ini diharapkan agar pembelajaran Al-Qur'an bisa menyenangkan dan menumbuhkan dalam jiwa anak untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini (Saputra & Awalia, 2023). Salah satu metode inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Utrujah, metode ini dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar Al-Qur'an yang interaktif, menyenangkan, dan sistematis (Rokimin, 2023). Metode ini menekankan pada pendekatan individual. Setiap metode pasti mempunyai keunggulan

masing-masing, seperti metode ini mengajarkan kepada anak-anak tidak cukup sampai anak bisa membaca saja. Tetapi mengajarkan bagaimana membimbingnya untuk mencintai Al-Qur'an, membacanya setiap hari, memiliki target prestasi dengan Al-Qur'an dan senang berinteraksi dengan Al-Qur'an, karena hal itu lebih utama dari sekedar bisa membacanya (Fauziah, 2024).

Metode yang diterapkan di TKIT Al-Hikmah Blitar adalah metode Utrujah, yang menitikberatkan pada pembelajaran individual dimana guru harus mengetahui kemampuan peserta didiknya yaitu dengan menggunakan pendekatan talaqqi atau pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dengan cara berhadapan antara guru dan peserta didik, metode ini membantu peserta didik belajar secara personal dan mendalam dengan bimbingan langsung dari guru. Media yang digunakan antara lain buku panduan metode Utrujah, alat peraga interaktif seperti flashcard huruf hijaiyah dan poster bertema islami (Hasil wawancara dengan informan B1, 23 Desember 2024).

Suatu keadaan pembelajaran yang sempurna sangat diharapkan dengan mata pelajaran yang disajikan dalam proses belajar, hal ini diharapkan dapat memberi motivasi dalam meningkatkan ketertarikan pada peserta didik. Pada kondisi nyata yang dihadapi saat ini masih banyak kekurangan dan terbatasnya sumber belajar yang digunakan guru pada pembelajaran Al-Qur'an (Lizawati & Romelah, 2022). Peneliti dalam melakukan observasi awal di TKIT Al-Hikmah Blitar menemukan bahwa, dalam proses pembelajaran guru seringkali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pendidikan, terutama ketika mempelajari Al-Qur'an. Salah satu masalah utama adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sering kali tidak mendukung kebutuhan anak usia dini.

Dari sisi peserta didik, konsentrasinya yang terkadang teralihkan

dengan hal lain selama pembelajaran, selain itu faktor tersebut bisa datang dari orangtua yang sulit untuk diajak berkontribusi dalam penguatan pembelajaran anak di rumah, yang mengakibatkan anak tersebut tidak lancar dalam mengaji sehingga tertinggal dari teman-temannya, akibatnya, pembelajaran menjadi kurang optimal, baik dalam aspek pemahaman, kemampuan membaca, maupun kecintaan terhadap Al-Qur'an (Observasi, Desember 2024).

Menurut penelitian sebelumnya, metode Utrujah terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara umum. Metode ini mampu meningkatkan kelancaran membaca peserta didik, penerapan kaidah tajwid yang benar dan konsisten, serta perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan. Keberhasilan metode utrujah juga terlihat dari hasil yang signifikan dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap penerapan tajwid secara praktis, sekaligus memperkuat kecakapan membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih, tartil, dan terstruktur. Hasilnya, metode ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kepercayaan diri dalam melaksanakan pembacaan sesuai dengan tuntunan yang tepat (Khozin, Abdul Haris, 2022).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Utrujah Di TK IT Al-Hikmah Blitar". Judul ini sengaja dipilih karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar membuat mereka antusias belajar hal baru, termasuk membaca Al-Qur'an, dan juga memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu cenderung lebih tertarik pada metode yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan dunia mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah:

1. Mengapa metode Utrujah digunakan sebagai pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Al-Hikmah Blitar?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Utrujah di TKIT Al-Hikmah Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis untuk:

1. Mendeskripsikan alasan penggunaan metode Utrujah pada pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Al-Hikmah Blitar.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Utrujah di TKIT Al-Hikmah Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan kemudian waktu dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam, khususnya yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis secara langsung di lapangan.
- b. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang serupa, serta dapat membirakan inspirasi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengambil manfaat dan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya

keterampilan membaca Al-Qur'an serta mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar dan berlatih.

- d. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan program pembelajaran agama di sekolah, seperti membuat program literasi Al-Qur'an untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah berfungsi sebagai pembatas yang jelas, agar penelitian tetap terarah pada topik yang dibahas, pada judul implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utrujah di TKIT Al-hikmah Blitar. Untuk penegasan istilah ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Aulia, 2022). Sedangkan Kamus *Webster*, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatuharus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (Suyanto, 2015).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi melibatkan penyediaan sarana pendukung agar pelaksanaannya efektif dan dapat memberikan dampak atau hasil yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan

implementasi bergantung pada kesiapan sarana dan strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaannya.

Dalam hal ini, implementasi mengacu pada proses penerapan metode Utrujah yang di dalamnya terdapat media dan materi yang digunakan serta interaksi antara guru dengan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Depdiknas, 2008) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Adolph, 2016).

Al-Qur'an (ejaan KBBI: Al-Qur'an, dalam bahasa Arab قُرْآن) adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam mempercayai bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril (Hera et al., 2022).

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui pemahaman mendalam terhadap isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada bagaimana interaksi dalam pembelajaran antara peserta didik dan pendidik, dimulai dari membuka pembelajaran, kegiatan inti atau proses pembelajan, dan menutup pembelajaran.

3. Metode Utrujah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya (Jeprizal, 2014).

Utrujah diambil dari nama buah yang rasa dan aromanya sedap. Orang yang membaca serta mengamalkan Al-Qur’an, laksana *utrujah* (Sarmini, 2021). Utrujah yang dimaksud merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan secara individual dengan pendekatan cinta Al-Qur’an. Metode ini memiliki beberapa tahapan, yaitu Pra-Al-Qur’an, Pengenalan tajwid secara mendalam, dan Menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode utrujah adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan secara individual dengan pendekatan cinta Al-Qur’an. Metode ini dirancang secara sistematis untuk mempermudah proses belajar mengajar, dengan tahapan-tahapan yang meliputi Pra-Al-Qur’an, pengenalan tajwid secara mendalam, dan menghafal Al-Qur’an.

Dalam hal ini, metode *Utrujah* mengacu pada cara pembelajaran yang diterapkan pada tahapan *pra*-Al-Qur’an sampai tahapan Al-Qur’an.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada padaskripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut

1. Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman

motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, artilambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:
 - a. BAB I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. BAB II terdiri dari tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan landasan teori yang menguraikan tentang rumusan permasalahan
 - c. BAB III terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data
 - d. BAB IV terdiri dari hasil temuan-temuan penelitian dan analisis berbasis teori.
 - e. BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan temuan-temuan penelitian.
3. Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran